

BENTUK DAN MAKNA KONJUNGSI DALAM INJIL YOHANES

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu
syarat mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

Victory Miracle Mogot

13091103007

SASTRA JERMAN



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

Abstraktion

Diese Untersuchung behandelt sich über “Form und Bedeutung der Konjunktionen in deutschen Evangelium von Johannes”. Die Probleme in dieser Untersuchung sind welche Formen der Konjunktionen es in deutschen Evangelium von Johannes gibt und was die Bedeutung der Konjunktion in deutschen Evangelium von Johannes ist. Diese Untersuchung hat die Ziele, um die Formen und die Bedeutung der Konjunktionen in deutschen Evangelium von Johannes zu identifizieren, zu klassifizieren, zu analysieren, und zu beschreiben.

Die Daten wurden von deutschen Evangelium von Johannes bekommen. Als die theoretische Grundlage verwendet der Schreiber die Meinungen von Brockhaus, Dreyer und Schmitt. Der Schreiber benutzt eine deskriptive Methode von Djajasudarma, um die Daten zu analysieren.

Formen der Konjunktionen in deutschen Evangelium von Johannes sind und, aber, denn, oder, sondern, damit, weil, dass, als, wenn, dann, trotzdem, obwohl, nachdem, so dass, ebenso, weshalb, deshalb, während, solange, und so. Die Bedeutung der Konjunktionen in Evangelium von Johannes beziehen sich auf die kausale Bedeutung, die konsekutive Bedeutung, die konsesive Bedeutung, und die temporale Bedeutung.

Stichwörter: Form, Bedeutung, Konjunktion, deutschen Evangelium von Johannes.

I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai sarana interaksi terjalannya komunikasi. Menurut Gleason(1967:2), linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dari sudut pandang internal bahasa, yang meliputi bidang fonologi (ilmu tentang bunyi), morfologi (ilmu tentang kata dan pembentukannya), sintaksis (ilmu tentang kalimat), dan semantik (ilmu tentang makna kata).

Penelitian ini termasuk dalam kajian sintaksis. Gross (1998:67) mengatakan, bahwa sintaksis mengkombinasikan kata yang akan menjadi kalimat. Salah satu kata yang berperan sebagai pembentuk suatu kalimat yaitu konjungsi (kata penghubung).

Konjungsi atau kata sambung adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat dan sebagainya dan tidak untuk tujuan atau maksud lain. Konjungsi tidak dihubungkan dengan objek, konjungsi tidak menerangkan kata, konjungsi hanya menghubungkan kata-kata atau kalimat-kalimat dan sebagainya.

Injil Yohanes merupakan salah satu kitab yang terdapat dalam Alkitab. Peneliti menggunakan Injil Yohanes sebagai sarana untuk mendapatkan bentuk kata yakni konjungsi (kata sambung). Hal inilah yang diteliti oleh penulis yaitu konjungsi (kata sambung) dalam Injil Yohanes bahasa Jerman. Selanjutnya, dijelaskan pula makna dari konjungsi (kata sambung) tersebut menjelaskan kepada pembaca mengenai konjungsi yang merupakan salah satu unsur penting dalam suatu kalimat. Jika penempatan suatu konjungsi tidak tepat, maka makna kalimat tersebut tidak dapat dipahami dengan benar. Penulis menyadari, bahwa ada kesulitan memahami tentang bentuk dan makna konjungsi itu sendiri. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang bentuk dan makna konjungsi dalam Injil Yohanes.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk konjungsi dalam Injil Yohanes bahasa Jerman?
- 2) Bagaimana makna konjungsi dalam Injil Yohanes bahasa Jerman?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk konjungsi dalam Injil Yohanes bahasa Jerman.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan makna konjungsi dalam Injil Yohanes bahasa Jerman.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan linguistik, khususnya tentang konjungsi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang konjungsi bahasa Jerman dalam sumber bacaan yang lain. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian yang akan datang, khususnya dalam memahami bentuk dan makna konjungsi.

5. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu:

- 1) Pangemanan (1997) melakukan penelitian tentang bentuk dan makna konjungsi dengan judul “Bentuk dan Makna Konjungsi pada Kalimat Majemuk Bahasa Jerman”. Hasil penelitian ini yaitu kalimat majemuk terjadi melalui penggabungan beberapa struktur dasar yaitu kalimat yang hanya memiliki satu pernyataan menjadi satu kesatuan yang kompleks berupa kalimat yang memiliki lebih dari satu pernyataan.
- 2) Selanjutnya, Makaluas (2012) melakukan penelitian dalam Alkitab khususnya Injil Yohanes dengan judul “Koherensi dan Kohesi dalam Alkitab Injil Yohanes”. Sebagai hasil penelitian, Makaluas menyatakan bahwa ada 10 alat kohesi yang digunakan dalam Injil Yohanes dan hanya ditemukan empat fungsi rekurensi, serta enam relasi koherensi dalam Injil Yohanes.
- 3) Kemudian, Oge (2014) melakukan penelitian tentang pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes dengan judul “Pembentukan Kata Benda dalam Injil Yohanes Berbahasa Jerman”. Hasil penelitiannya, yaitu berdasarkan teori John dan Yates ditemukan ada 418 kata benda dalam Injil Yohanes yang mengalami proses pembentukan, baik secara afiksasi, yaitu ekspansi, derivasi, dan kata-kata khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan, Makaluas, dan Oge berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Oleh sebab itu, penelitian tentang bentuk dan makna konjungsi dalam Injil Yohanes bahasa Jerman perlu dilakukan.

6. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Brockhaus serta Dreyer dan Schmitt.

Menurut Brockhaus (1988:75,9,335) konjungsi ialah suatu bentuk kata yang berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Konjungsi dapat dibedakan atas dua bentuk, yakni konjungsi yang menghubungkan induk kalimat dengan induk kalimat (*Paratakt konjunktion*) dan konjungsi yang menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat (*Hypotakt Konjunktion*).

Induk kalimat (*Hauptsatz*) merupakan klausa yang sudah bermakna, meskipun tanpa terikat atau bergabung dengan klausa lain. Berbeda dengan anak kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri. Selain itu induk kalimat tidak didahului oleh konjungsi.

Contoh:

- Aku tertidur ketika ibu memasak (Yang didahului konjungsi “ketika: disebut sebagai anak kalimat, yaitu “ketika ibu memasak” sedangkan induk kalimatnya adalah “aku tertidur”.

Anak kalimat (*Nebensatz*) merupakan kalimat tunggal juga namun menduduki jabatan dalam pola kalimat lain. Terdapat bermacam-macam anak kalimat dalam kalimat majemuk bertingkat, bergantung pada bagian kalimat tunggal mana yang akan diubah atau diganti. Berikut ini adalah beberapa contoh mengenai anak kalimat:

- Anak kalimat pengganti subjek

Contoh:

Yang menipu saya (S), sudah ditangkap (P) polisi (O)

“Yang menipu saya” merupakan kalimat tunggal yang menduduki jabatan

- Sebagai subjek dalam kalimat majemuk

Contoh:

Yang (S) menipu (P) saya (O)

Sudah ditangkap polisi merupakan induk kalimat.

- Anak kalimat pengganti predikat

Contoh:

Pelakunya (S) yang berjaket hitam (P). “Yang berjaket hitam” merupakan kalimat tunggal terdiri dari S-P-K yang menduduki jabatan predikat dalam kalimat majemuk.

Yang (S) berjaket (P) hitam (k) Kata pelaku adalah induk kalimat.

- Anak kalimat pengganti objek

Contoh:

Pak Rudi (S) telah mengantar (P) anak yang sering membolos ke rumah orang tuanya (O). Objek dalam kalimat majemuk di atas merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari pola S-P-K: Anak (S) yang sering membolos (P) ke rumah orang tuanya (K).

- Anak kalimat pengganti keterangan

Contoh:

Karena terus menangis (K), ia (S) mengambil (P) tisu (O).

Karena terus menangis merupakan kalimat tunggal yang menggantikan jabatan keterangan dalam kalimat majemuk setara.

Induk kalimat dan anak kalimat merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat. Klausa pada kalimat majemuk bertingkat tidak bisa berdiri sendiri (anak kalimat). Klausa ini membutuhkan klausa lain (induk kalimat) dan apabila dipisah salah satu klausa yaitu anak kalimat akan tidak memiliki arti.

Contoh:

Hujan yang sangat deras terjadi di tempat itu sehingga mengacaukan seluruh acara.

- Induk kalimat = Hujan yang sangat deras terjadi di tempat itu (bisa berdiri sendiri)
- Anak kalimat = sehingga mengacaukan seluruh acara (tidak bisa berdiri sendiri)

Contoh induk kalimat dengan induk kalimat (*Paratakt konjunktion*):

1. “*Die Mutter geht zur Arbeit. Der Vater kauft ein*”.

‘Ibu bekerja. Ayah berbelanja’.

“*Die Mutter geht zur arbeit **und** der Vater kauft ein*”.

‘Ibu bekerja **dan** ayah berbelanja’.

Contoh induk kalimat dengan anak kalimat (*Hypotakt Konjunktion*) :

2. “*Der Schüler weiß. Er muss lernen*”.

‘Siswa itu tahu. Dia harus belajar’.

“*Der Schüler weiß, **dass** er lernen muss*”.

‘Siswa itu tahu, **bahwa** dia harus belajar’.

Dreyer dan Schmitt (1996:142-144) menyatakan bahwa konjungsi ada 30 bentuk yaitu *wenn, als während, so lange, bevor, nachdem, sobald, bis, seit, setdem, weil, da, zumal, wenn, falls, so dass, so, dass, obwohl, obgleich, obschon, auch nach so, wie, je..desto, indem, damit, um..zu, mit, ohne zu, anstatt zu*. Selanjutnya memiliki empat makna yakni makna kausal (sebab akibat), makna konsekutif (secara berurutan), makna konsesif (menghubungkan 2 hal), dan makna temporal (berkaitan dengan waktu).

7. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari kitab Injil Yohanes bahasa Jerman. Ada tiga tahap yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, penulis membaca Injil Yohanes untuk memahami kalimat-kalimat secara keseluruhan dan membaca buku-buku tentang sintaksis, khususnya tentang bentuk dan makna konjungsi. Kedua, penulis mengidentifikasi dan

mengklasifikasikan bentuk dan makna konjungsi yang ada dalam Injil Yohanes. Ketiga, penulis menganalisis dan mendeskripsikan data yang terkumpul yaitu bentuk dan makna konjungsi dalam Injil Yohanes dengan menggunakan teori dari Brokhaus (1988:75) serta Dreyer dan Schmitt (1996:136-148).

II KONJUNGSI DALAM INJIL YOHANES BAHASA JERMAN

Bentuk-Bentuk Konjungsi dalam Injil Yohanes Bahasa Jerman

Konjungsi yang digunakan dalam Injil Yohanes bahasa Jerman ada 21 yaitu: *und, aber, denn, oder, sondern, damit, weil, dass, als, wenn, dann, trotzdem, obwohl, nachdem, so dass, ebenso, weshalb, deshalb, während, solange, dan so*. Adapun contoh-contoh kalimat dalam Injil Yohanes bahasa Jerman yang menggunakan konjungsi-konjungsi tersebut yakni:

1. *Und* ‘dan’

*“Von ihm kam alles Leben, **und** sein leben war das Licht für alle Menschen”.*
(Johannes 1:4)

‘Dalam Dia ada hidup **dan** hidup itu adalah terang manusia’. (Yohanes 1:4)

2. *Aber* ‘tetapi’

*“Er kam in seine Welt, **aber** die Menschen nahmen ihn nicht auf”.* (Johannes 1:11, S. 1193)

‘Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, **tetapi** orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya’. (Yohanes 1:11, hal. 110)

3. *Denn* ‘karena’

*“**Denn** Gott hat die Menschen so sehr geliebt, dass er seinen einzigen Sohn für sie hergab. Jeder, der an ihn glaubt, wird nicht zugrunde gehen, sondern das ewige Leben haben”.* (Johannes 3:16, S.1197)

‘**Karena** begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal’. (Yohanes 3:16, hal. 112)

4. **Oder ‘atau’**

*“Ob er ein Sünder ist **oder** nicht, das weiß ich nicht, antwortete der Mann. Ich weiß nur eins: Ich war blind, und jetzt kann ich sehen”.* (Johannes 9:25)

‘Jawabnya: Apakah orang itu orang berdosa, aku tidak tahu; **tetapi** satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat’. (Yohannes 9:25)

5. **Sondern ‘melainkan’**

*“Gott hat nämlich seinen Sohn nicht zu den Menschen gesandt, **sondern** um sie zu retten”.* (Johannes 3:17, S. 1197)

‘Sebab Allah mengutus anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, **melainkan** untuk menyelamatkannya oleh Dia’. (Yohanes 3:17, hal. 113)

6. **Damit ‘supaya’**

*“Er sollte die Menschen auf das Licht hinweisen, **damit** alle durch seine Botschaft an den glauben, der das Licht ist”.* (Johannes 1:7, S. 1193)

‘Ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, **supaya** oleh Dia semua orang menjadi percaya’. (Yohanes 1:7, hal. 110)

7. **Weil ‘karena’**

*“Christus ist von Gott zu uns gesandt. Er redet Gottes Worte, **weil** Gottes Geist ihn ganz und gar erfüllt”.* (Johannes 3:34)

‘Sebab siapa yang diutus Allah, Dialah yang menyampaikan firman Allah **karena** Allah mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas.’ (Yohannes 3:34)

8. **Dass ‘bahwa’**

*“Als seine Jünger aus der Stadt zurückkamen, wunderten sie sich, **dass** er mit einer Frau redete”.* (Johannes 4:27)

‘Pada waktu itu datanglah murid-murid-Nya dan mereka heran, **bahwa** Ia sedang bercakap-cakap dengan seorang perempuan.’ (Yohannes 4:27)

9. **Als ‘ketika’**

“Als sie nun zu Jesus kamen, baten sie ihn, länger bei ihnen zu bleiben, und er blieb noch zwei Tage”. (Johannes 4:40)

‘**ketika** orang-orang Samaria itu sampai kepada Yesus, mereka meminta kepadanya, supaya Ia tinggal pada mereka; dan Iapun tinggal dis situ dua hari lamanya’. (Yohannes 4:40)

10. *Wenn* ‘jikalau’

“*Wundere dich deshalb nicht, wenn ich dir gesagt habe: Ihr müsst neu geboren werden*”. (Johannes 3:7)

‘Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali.’ (Yohannes 3:7)

11. *Dann* ‘maka’

“*Wenn ich aber über jemanden das Urteil spreche, dann ist mei Urteil gerecht. Denn ich richte nicht allein, sondern der Vater, der mich gesandt hat, spricht das Urteil*”. (Johannes 8:16)

‘Dan jikalau Aku menghakimi, **maka** penghakiman-Ku itu benar, sebab aku tidak seorang diri, tetapi Aku bersama dengan Dia yang mengutus Aku.’ (Yohannes 8:16)

12. *Trotzdem* ‘tetapi’

“*Ich weiß natürlich auch, dass ihr Nachkommen Abrahams seid. Und trotzdem wollt ihr mich töten, weil ihr meine Worte nicht zu Herzen nehmt*”. (Johannes 8:37, S. 1208)

‘Aku tahu, bahwa kamu adalah keturunan Abraham, **tetapi** kamu berusaha untuk membunuh Aku karena firman-Ku tidak beroleh tempat di dalam kamu’. (Yohanes 8:37, hal. 122)

13. *Obwohl* ‘meskipun’

“*Die Juden staunten: Wie kann jemand so viel aus der Heiligen Schrift wissen, obwohl er keinen Lehrer gehabt hat?*” (Johannes 7:15)

‘Maka heranlah orang-orang Yahudi dana berkata: “Bagaimana orang ini mempunyai pengetahuan demikian tanpa belajar.”’ (Yohannes 7:15)

14. *Nachdem* ‘ketika’

“*Dies war das zweite Wunder in Galiläa, das Jesus wirkte, nachdem er aus Judäa zurückgekehrt war*“. (Johannes 4:54, S. 1199)

‘Dan itulah tanda kedua yang dibuat Yesus **ketika** pulang dari Yudea ke Galilea’.
(Yohanes 4:54, hal. 115)

15. So dass ‘sehingga’

*“Denn weil der Vater den Sohn liebt, zeigt er ihm alles, was er selbst tut. Und er wird ihn noch viel grössere Wunder tun lassen, **so dass** ihr staunen werdet”.*

(Johannes 5:20, S. 1200)

‘Sebab Bapa mengasihi anak dan Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri, bahkan Ia akan menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada pekerjaan-pekerjaan itu, **sehingga** kamu menjadi heran’. (Yohanes 5:20, hal. 116)

16. Ebenso ‘demikian juga’

*“Dann nahm Jesus die fünf Gerstenbrote, dankte Gott dafür und ließ sie an die Menschen austeilen, **ebenso** die beiden Fische. Jeder bekam so viel, wie er wollte”. (Johannes 6:11, S.)*

‘Lalu Yesus mengambil roti itu, mengucap syukur dan membagi-bagikannya kepada mereka yang hidup disitu, **demikian juga** dibuat-Nya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki’. (Yohanes 6:11, hal. 117)

17. Weshalb ‘sesungguhnya’

*“Jesus antwortete ihnen: ich weiß, **weshalb** ihr zu mir kommt: doch nur, weil ihr von mir Brot bekommen habt und satt geworden seid; nicht weil ihr verstanden hättet, was dieses Wunder bedeutet”. (Johannes 6:26, S. 1202)*

‘Yesus menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu, **sesungguhnya** kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang’. (Yohanes 6:26, hal. 117)

18. Deshalb ‘itulah sebabnya’

*“Wer Gott zum Vater hat, der hört, was Gott sagt. Ihr aber habt Gott nicht zum Vater, und **deshalb** hört ihr auch seine Worte nicht”. (Johannes 8:47, S. 1208)*

‘Barangsiapa berasal dari Allah, ia mendengarkan firman Allah; **itulah sebabnya** kamu tidak mendengarkannya, karena kamu tidak berasal dari Allah’. (Yohanes 8:47, hal. 122)

19. *Während* ‘sedang’

“*Jesus zu Ehren hatte man dort ein Festmahl vorbereitet. Marta half beim Bedienen, während Lazarus unter den Gästen war, die mit Jesus aßen*”. (Johannes 12:2, S. 1214)

‘Disitu diadakan perjamuan untuk Dia dan Marta melayani, **sedang** salah seorang yang turut makan dengan Yesus adalah Lazarus’. (Yohanes 12:2, hal. 127)

20. *Solange* ‘selama’

“*Vertraut euch dem Licht an, solange ihr es habt, dann werdet ihr im Licht leben*”. (Johannes 12:36, S. 1215)

‘Percayalah kepada terang itu, **selama** terang itu ada padamu, supaya kamu menjadi anak-anak terang’. (Yohanes 12:36, hal. 128)

21. *So* ‘demikian juga’

“*So wie der Vater Tote auferweckt und ihnen neues Leben gibt, so hat auch der Sohn die Macht dazu, neues Leben zu geben, wem er will*”. (Johannes 5:21, S. 1200)

‘Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, **demikian juga** Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya’. (Yohanes 5:21, hal. 116)

1. **Konjungsi yang Menghubungkan Induk Kalimat dengan Induk Kalimat (*Paratakt Konjunktion*)**

Induk kalimat (*Hauptsatz*) ialah kalimat yang dapat berdiri sendiri. Berikut ini adalah bentuk-bentuk konjungsi yang menghubungkan induk kalimat dengan induk kalimat:

- a. Konjungsi *und* ‘dan’
- b. Konjungsi *aber* ‘tetapi’
- c. Konjungsi *denn* ‘sebab’
- d. Konjungsi *sondern* ‘melainkan, tetapi’

2. Konjungsi yang Menghubungkan Induk Kalimat dengan Anak Kalimat (*Hypotakt Konjunktion*)

Induk kalimat (*Hauptsatz*) ialah kalimat yang dapat berdiri sendiri, sedangkan anak kalimat (*Nebensatz*) ialah kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada induk kalimat. Berikut ini adalah bentuk-bentuk konjungsi yang menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat:

- a. Konjungsi *damit* ‘supaya’
- b. Konjungsi *weil* ‘sebab, karena’
- c. Konjungsi *dass* ‘sehingga, bahwa’
- d. Konjungsi *wenn* ‘jika, kalau’
- e. Konjungsi *bevor* ‘sebelum’

III MAKNA KONJUNGSI

DALAM INJIL YOHANES BAHASA JERMAN

Makna konjungsi dalam Injil Yohanes dianalisis berdasarkan pendapat Dreyer dan Schmitt sebagaimana yang telah dicantumkan dalam landasan teori, yang dibagi atas empat jenis makna yakni makna kausal, makna konsekutif, makna konsesif, dan makna temporal.

Uraian berikut ini merupakan hasil analisis makna konjungsi dalam Injil Yohanes bahasa Jerman.

3.1. Makna Kausal (sebab akibat)

Makna kausal dibangun oleh hubungan antara suatu kejadian (sebagai sebab) dan kejadian kedua (sebagai akibat atau dampak), yang mana kejadian kedua dipahami sebagai konsekuensi dari kejadian yang pertama.

Contoh:

- a. “*Wer Gott zum Vater hat, der hört, was Gott sagt. Ihr aber habt Gott nicht zum Vater, und deshalb hört ihr auch seine Worte nicht*”. (*Johannes 8:47, S. 1208*)

‘Barangsiapa berasal dari Allah, ia mendengarkan firman Allah; **itulah sebabnya** kamu tidak mendengarkannya, karena kamu tidak berasal dari Allah’. (Yohanes 8:47, hal. 122)

Kalimat “*Ihr aber habt Gott nicht zum Vater*” menunjukkan suatu kejadian yang menyebabkan kejadian kedua terjadi seperti dalam kalimat “*und **deshalb** hört ihr auch seine Worte nicht*”. Karena kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi **deshalb**, maka kejadian yang ditunjukkan dalam kalimat yang kedua merupakan konsekuensi dari kejadian yang ditunjukkan dalam kalimat yang pertama. Oleh sebab itu, kalimat “*Ihr aber habt Gott nicht zum Vater, und **deshalb** hört ihr auch seine Worte nicht*” bermakna kausal (sebab akibat).

b. “*Einige der Pharisäer meinten: Von Gott kann dieser Mann nicht kommen, **denn** er hält sich nicht an die Sabbatgebote. ...*”. (*Johannes 9:16, S. 1209*)

‘Maka kata sebagian orang-orang Farisi itu: Orang ini tidak datang dari Allah, **sebab** Ia tidak memelihara hari Sabat. ...’. (Yohanes 9:16, hal. 123)

Kalimat “*Ihr aber habt Gott nicht zum Vater*” menunjukkan suatu kejadian yang menyebabkan kejadian kedua terjadi seperti dalam kalimat “*und **deshalb** hört ihr auch seine Worte nicht*”. Karena kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi **deshalb**, maka kejadian yang ditunjukkan dalam kalimat yang kedua merupakan konsekuensi dari kejadian yang ditunjukkan dalam kalimat yang pertama. Oleh sebab itu, kalimat “*Ihr aber habt Gott nicht zum Vater, und **deshalb** hört ihr auch seine Worte nicht*” bermakna kausal (sebab akibat).

c. “*Denn weil der Vater den Sohn liebt, zeigt er ihm alles, was er selbst tut. Und er wird ihn noch viel grössere Wunder tun lassen, **so dass** ihr staunen werdet*”. (*Johannes 5:20, S. 1200*)

‘Sebab Bapa mengasihi anak dan Ia menunjukkan kepadaNya segala sesuatu yang dikerjakannya sendiri, bahkan Ia akan menunjukkan kepadaNya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada pekerjaan-pekerjaan itu, **sehingga** kamu menjadi heran’. (Yohanes 5:20, hal. 116)

Kalimat *“Und er wird ihn noch viel grössere Wunder tun lassen”* menunjukkan suatu kejadian yang menyebabkan kejadian kedua terjadi seperti dalam kalimat *“ihr staunen werdet”*. Karena kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi **so dass**, maka kejadian yang ditunjukkan dalam kalimat yang kedua merupakan konsekuensi dari kejadian yang ditunjukkan dalam kalimat yang pertama. Oleh sebab itu, kalimat *“Ihr aber habt Gott nicht zum Vater, und deshalb hört ihr auch seine Worte nicht”* bermakna kausal (sebab akibat).

3.2. Makna Konsekutif (secara berurutan)

Makna konsekutif merupakan makna yang berurutan tanpa rumpang (sela). Maksudnya, makna yang muncul karena adanya suatu kejadian yang mengakibatkan suatu kejadian, sehingga membuat seseorang tidak ingin mengulang kembali kejadian tersebut.

Contoh:

- a. *“Wenn jemand auf meine Botschaft hört und nicht danach handelt, so werde ich ihn nicht verurteilen. Denn ich bin nicht als Richter der Welt gekommen, sondern als ihr Retter”*. (Johannes 12:47, S. 1216)

‘Dan **jikalau** seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menjadi hakimnya, **sebab** Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya’. (Yohanes 12:47, hal. 129)

Kalimat *“so werde ich ihn nicht verurteilen”* menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi karena ada peristiwa yang lain, seperti yang dinyatakan dalam kalimat *“Wenn jemand auf meine Botschaft hört und nicht danach handelt”*. Peristiwa tersebut tidak akan terulang kembali, tetapi muncul peristiwa yang lain, seperti yang ditunjukkan dalam kalimat *“Denn ich bin nicht als Richter der Welt gekommen, sondern als ihr Retter”*. Oleh sebab itu, makna yang ditunjukkan dalam kalimat-kalimat tersebut bermakna konsekutif (secara berurutan).

- b. *“Nach dieser Antwort waren die Juden erst recht entschlossen, ihn umzubringen. Denn Jesus hatte nicht nur ihre Sabbatvorschriften missachtet, sondern sogar Gott seinen Vater genannt und sich dadurch Gott gleichgestellt”*. (Johannes 5:18, S. 1200)

‘Sebab itu orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh-Nya, **bukan saja** karena Ia meniadakan hari Sabat, **tetapi juga** karena Ia mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah’. (Yohanes 5:18, hal. 116)

Kalimat “*Nach dieser Antwort waren die Juden erst recht entschlossen, ihn umzubringen*” menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi karena ada peristiwa yang lain, seperti yang dinyatakan dalam kalimat “*Denn Jesus hatte nicht nur ihre Sabbatvorschriften missachtet, sondern sogar Gott seinen Vater genannt und sich dadurch Gott gleichgestellt*”. Oleh sebab itu, makna yang ditunjukkan dalam kalimat-kalimat tersebut bermakna konsekutif (secara berurutan).

c. “*So wie der Vater Tote auferweckt und ihnen neues Leben gibt, so hat auch der Sohn die Macht dazu, neues Leben zu geben, wem er will*”. (Johannes 5:21, S. 1200)

‘Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, **demikian juga** Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya’. (Yohanes 5:21, hal. 116)

Kalimat “*so hat auch der Sohn die Macht dazu, neues Leben zu geben, wem er will*” menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi karena ada peristiwa yang lain, seperti yang dinyatakan dalam kalimat “*So wie der Vater Tote auferweckt und ihnen neues Leben gibt*”. Oleh sebab itu, makna yang ditunjukkan dalam kalimat-kalimat tersebut bermakna konsekutif (secara berurutan).

3.3 Makna Konesif (menghubungkan 2 hal)

Makna konesif menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama. Kondisi yang berlawanan pada makna konesif ditunjukkan dengan adanya intonasi yang kuat dalam pengucapan.

Contoh:

a. “*Ich hätte euch noch viel mehr zu sagen, **aber** jetzt würde es euch überfordern*”. (Johannes 16:12, S. 1220)

‘Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, **tetapi** sekarang kamu belum dapat menanggungnya’. (Yohanes 16:12, hal. 133)

Kalimat *“jetzt würde es euch überfordern”* menunjukkan suatu kejadian atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama, yakni *“Ich hätte euch noch viel mehr zu sagen”*. Masih banyak hal yang akan disampaikan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya, tetapi murid-murid Yesus belum mampu melakukannya. Ada dua hal yang bertentangan yang ditunjukkan dalam kalimat *“Ich hätte euch noch viel mehr zu sagen, **aber** jetzt würde es euch überfordern”*. Oleh sebab itu, makna yang ditunjukkan dalam kalimat ini merupakan makna konsesif.

b. *“Mose hat euch das Gesetz gegeben, **aber** keiner von euch lebt nach diesem Gesetz! Mit welchem Recht also wollt ihr mich töten?”*. (Johannes 7:19, S. 1205)

‘Bukankah Musa yang telah memberikan hukum Taurat kepadamu? **Namun** tidak seorang pun di antara kamu yang melakukan hukum Taurat itu. Mengapa kamu berusaha membunuh aku?’. (Yohanes 7:19, hal. 119)

Kalimat *“keiner von euch lebt nach diesem Gesetz!”* menunjukkan suatu kejadian atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama, yakni *“Mose hat euch das Gesetz gegeben”*. Ada dua hal yang saling bertentangan, yakni Musa telah memberikan hukum Taurat, tetapi tidak ada seorang pun yang melakukan hukum Taurat itu. Oleh sebab itu, makna yang ditunjukkan dalam kalimat *“Mose hat euch das Gesetz gegeben, aber keiner von euch lebt nach diesem Gesetz!”* merupakan makna konsesif.

c. *“**Denn** bis zu diesem Zeitpunkt hatten sie die Heilige Schrift noch nicht verstanden, in der es heißt, **dass** Jesus von den Toten auferstehen wird”*. (Johannes 20:9, S. 1226)

‘**Sebab** selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, **bahwa** Ia harus bangkit dari antara orang mati’ (Yohanes 20:9, hal. 138)

Kalimat *“Denn bis zu diesem Zeitpunkt hatten sie die Heilige Schrift noch nicht verstanden”* menunjukkan suatu kejadian atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama, yakni *“dass Jesus von den Toten auferstehen wird”*. Yesus harus bangkit dari antara orang mati, tetapi hal ini belum dimengerti maksudnya oleh murid-murid Yesus. Ada dua hal yang berlawanan yang ditunjukkan dalam kalimat *“Denn*

bis zu diesem Zeitpunkt hatten sie die Heilige Schrift noch nicht verstanden, in der es heißt, dass Jesus von den Toten auferstehen wird". Oleh sebab itu, makna yang ditunjukkan dalam kalimat ini merupakan makna konsesif.

3.4. Makna Temporal (berkaitan dengan waktu)

Makna temporal berkaitan atau berhubungan dengan waktu. Konjungsi yang bermakna temporal merupakan konjungsi yang mengacu pada waktu. Konjungsi temporal menghubungkan dua bagian kalimat yang kedua-duanya merupakan induk kalimat.

Contoh:

- a. *“Johannes der Täufer und zwei seiner Jünger waren am nächsten Tag wieder an dieser Stelle, als Jesus vorüberging. Da zeigte Johannes auf ihn und sagte: Seht, dies ist Gottes Opferlamm!”*. (Johannes 1:35 und 36, S. 1194)

‘Pada keesokan harinya Yohanes berdiri di situ pula dengan dua orang muridnya. Dan **ketika** ia melihat Yesus lewat, ia berkata: “Lihatlah Anak Domba Allah!”. (Yohanes 1:35 dan 36, hal. 111)

Pada kalimat *“Johannes der Täufer und zwei seiner Jünger waren am nächsten Tag wieder an dieser Stelle, als Jesus vorüberging”* terdapat konjungsi *als* yang berarti ‘ketika’, yang ada hubungannya dengan waktu. Konjungsi *als* menghubungkan dua induk kalimat, yakni kalimat *“Johannes der Täufer und zwei seiner Jünger waren am nächsten Tag wieder an dieser Stelle”* dan kalimat *“Jesus vorüberging”*. Oleh sebab itu, kalimat *“Johannes der Täufer und zwei seiner Jünger waren am nächsten Tag wieder an dieser Stelle, als Jesus vorüberging”* bermakna temporal.

- b. *“Dies war das zweite Wunder in Galiläa, das Jesus wirkte, nachdem er aus Judäa zurückgekehrt war“*. (Johannes 4:54, S. 1199)

‘Dan itulah tanda kedua yang dibuat Yesus **ketika** ia pulang dari Yudea ke Galilea’. (Yohanes 4:54, hal. 115)

Pada kalimat *“Dies war das zweite Wunder in Galiläa, das Jesus wirkte, nachdem er aus Judäa zurückgekehrt war“* terdapat konjungsi *nachdem* yang berarti ‘ketika’, yang ada hubungannya dengan waktu. Konjungsi *nachdem* menghubungkan dua induk kalimat, yakni kalimat *“Dies war das zweite Wunder in Galiläa, das Jesus wirkte”* dan kalimat *“er*

war aus Judäa zurückgekehrt”. Oleh sebab itu, kalimat “*Dies war das zweite Wunder in Galiläa, das Jesus wirkte, nachdem er aus Judäa zurückgekehrt war*” bermakna temporal.

c. “*Als er von den Toten auferstanden war, erinnerten sich seine Jünger an diese Worte. ...*”. (Johannes 2:22, S. 1196)

‘**Kemudian**, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, barulah teringat oleh murid-murid-Nya bahwa hal itu telah dikatakannya, ...’. (Yohanes 2:22, hal. 112)

Pada kalimat “*Als er von den Toten auferstanden war, erinnerten sich seine Jünger an diese Worte*” terdapat konjungsi *als* yang berarti ‘kemudian’, yang ada hubungannya dengan waktu. Konjungsi *als* menghubungkan dua induk kalimat, yakni kalimat “*er war von den Toten auferstanden*” dan kalimat “*seine Jünger erinnerten sich an diese Worte*”. Oleh sebab itu, kalimat “*Als er von den Toten auferstanden war, erinnerten sich seine Jünger an diese Worte*” bermakna temporal.

IV SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang bentuk dan makna konjungsi dalam Injil Yohanes bahasa Jerman berdasarkan teori dari Dreyer Schmitt (1996:136-148) menghasilkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada 21 bentuk konjungsi yang digunakan dalam Injil Yohanes bahasa Jerman, yaitu: *und, aber, denn, oder, sondern, damit, weil, dass, als, wenn, dann, trotzdem, obwohl, nachdem, so dass, ebenso, weshalb, deshalb, während, solange, dan so*.
2. Bentuk-bentuk konjungsi yang digunakan dalam Injil Yohanes ada yang menghubungkan induk kalimat dengan induk kalimat (*Paratakt Konjunktion*) dan ada pula yang menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat (*Hypotakt Konjunktion*). Bentuk-bentuk konjungsi yang menghubungkan induk kalimat dengan induk kalimat, contohnya: *und, aber, oder, dan sondern*, sedangkan yang menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat, contohnya: *damit, weil, dass, wenn, dan bevor*.

3. Konjungsi yang digunakan dalam Injil Yohanes bahasa Jerman berhubungan dengan empat makna, yakni:
 - a. Makna kausal (sebab akibat)
 - b. Makna konsekutif (secara berututan)
 - c. Makna konsesif (menghubungkan 2 hal)
 - d. Makna temporal (berkaitan dengan waktu)

Saran

Penelitian ini hanya menitikberatkan pada kajian bentuk dan makna konjungsi dalam Injil Yohanes bahasa Jerman. Oleh karena itu, penulis berharap mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya khususnya Jurusan Sastra Jerman dapat melakukan penelitian tentang bentuk dan makna konjungsi pada kitab yang lain dalam Alkitab bahasa Jerman atau pun pada sumber bacaan yang lain. Tujuannya agar dapat menambah pengetahuan tentang bentuk dan makna konjungsi dalam bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. Henry Holt and Co: New York
- Bibliografische Information der Deutschen Bibliothek. 2011, *Hoffnung für alle – Die Bibel*. Germany: Brunnen Verlag Basel.
- Brockhaus, Friedrich.A.1988.*Brockhaus Lexikon*(band8 Hau-Irt. ISBN 3-423-03310-X). München: Deutscher Taschenbuch Verlag.
- Brockhaus. Friedrich.A. 1988. *Brockhaus Lexikon*(band10 Kli-Lem.ISBN 3-423-03310-X).München: Deutscher Taschenbuch Verlag.
- Brockhaus,Friedrich.A. 1988. *Brockhaus Lexikon* (band12 Med-Nen. ISBN 3-423-03310-X).München: Deutscher Taschenbuch Verlag.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*.Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dreyer dan Schmidt, 1996. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. München: Verlag Für Deutsch.

- Gleason, Henry.A. 1967. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Wiston, Inc.
- Gross, Harro. 1998. *Einführung in die germanistische Linguistik*. München: Iudicium Verlag GmbH.
- <https://typoonline.com/blog/anak-kalimat-dan-induk-kalimat-dalam-menulis/>.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Konjungsi_\(bahasa\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Konjungsi_(bahasa))
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2014. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Makaluas, Pingkan. 2012. “Koherensi dan Kohesi dalam Alkitab Injil Yohanes”(Skripsi). Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Oge, Roymond.V. 2014. “Pembentukan Kata Benda dalam Injil Yohanes Berbahasa Jerman”(Skripsi).Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Pangemanan, Ronny.2017. “Bentuk dan Makna Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Bahasa Jerman” (Skripsi).Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Perum Balai Pustaka.